

PENERAPAN DESAIN RUANG PUBLIK PADA PERANCANGAN PUSAT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Latifah Izmi Asri*, Asri Budiarto*, Arief Nugroho Wibowo*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Ruang Publik
Pusat Pemberdayaan Masyarakat
Cipayung
Jakarta Timur
Arsitektur Metafora

ABSTRAK

Abstrak: Jakarta Timur merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi DKI Jakarta yang mencapai hingga 2.916.018 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, maka dibutuhkan jumlah ruang publik yang harus disediakan untuk memenuhi kebutuhan atas masyarakatnya dalam beberapa aspek kegiatan baik sosial maupun ekonomi. Pada bidang ekonomi wilayah Jakarta Timur khususnya Cipayung memiliki potensi perekonomian pada sektor UMKM. Untuk memenuhi seluruh kegiatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan pada bidang sosial maupun ekonomi, maka diperlukannya sebuah wadah, khusus bagi masyarakat di Kelurahan Cipayung yaitu berupa Pusat Pemberdayaan Masyarakat, yang akan menjadi pusat baru bagi masyarakat dalam berinteraksi sosial dan melakukan kegiatan perekonomian pada sektor UMKM. Metode yang digunakan dalam perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data sedalam-dalamnya dengan observasi pada lokasi dan juga wawancara kepada masyarakat, yang kemudian akan dirancang dengan menggunakan konsep arsitektur metafora dengan mengidentifikasi perumpamaan dan makna filosofi dari tubuh lebah yang akan diterapkan kedalam bahasa arsitektural baik dari segi bentuk dan juga fungsinya.

Alamat Korespondensi:

Latifah Izmi Asri
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: izmilatifah99@gmail.com

Asri Budiarto
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : budiartoasri01@gmail.com

Arief Nugroho Wibowo
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail : Bonic_98@gmail.com

PENDAHULUAN

Wilayah Jakarta Timur merupakan wilayah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.916.018 jiwa pada tahun 2018 dan luas yang cukup besar dibandingkan dengan wilayah lainnya di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 28,39% bagian dari keseluruhan luas Provinsi DKI Jakarta. (BPS, 2018). Kuantitas dan kualitas

masyarakat pada sebuah kawasan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan dan kesejahteraan.

Namun, ditengah kehidupan bermasyarakat didalam sebuah wilayah, masyarakat dihadapi dengan berbagai masalah dan kesenjangan, terutama dari segi sosial, ekonomi, dan juga lingkungan Jakarta Timur sendiri memiliki potensi dari segi ekonomi salah satunya pada lapangan usaha bidang Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan dan Minum sebesar 25,98%. Namun, ditengah banyaknya jumlah penduduk Jakarta Timur masih kurang dalam pengoptimalan dan pengelolaan potensi pada Usaha Mikro seperti pedagang kaki lima dan pedagang rumahan yang mencapai angka 82,33% dari usaha-usaha lainnya di Jakarta Timur. Pemberdayaan Usaha Mikro pada pedagang rumahan dan pedagang kaki lima perlu diberdayakan pada sebuah wadah khusus yang disebut Pusat Pemberdayaan Masyarakat.

Keberadaan ruang publik pada perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat ini nantinya akan menjadi sebuah ruang yang mampu menopang dan menunjang segala kegiatan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat baik pada kegiatan dari segi sosial, ekonomi dan juga sebagai salah satu bentuk nyata dalam penataan kawasan yang positif bagi lingkungan baik secara fisik dan juga kesehatan lingkungan. Selain itu ruang publik diharapkan akan menjadi sebuah tempat yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan masyarakat dan meningkatkan rasa partisipasi yang tinggi dalam pembangunan kawasan pada tingkat kelurahan di wilayah Cipayung, Jakarta Timur.

Berdasarkan issue dan latar belakang diatas, maka penulis memilih judul “Penerapan Desain Ruang Publik Pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat Di Cipayung Jakarta Timur”.

METODE

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dimana pada proses dan makna berupa perspektif subjek yang lebih ditonjolkan. Penelitian Kualitatif Deskriptif yaitu pengumpulan data dengan sedalam-dalamnya untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Tahap dalam metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Mencari Latar Belakang (Fenomena/Issue)

Fenomena yang dapat ditangkap bahwa masyarakat Kelurahan Cipayung dalam kegiatan sosial, ekonomi memiliki potensi besar yang harus diberikan sebuah wadah demi pembangunan wilayahnya tersebut dan juga pada kegiatan rekreasi juga pendidikan cukup berpengaruh sehingga perlu ditunjang kebutuhannya pada sebuah *space* baru untuk masyarakat.

2. Pengumpulan Data

Data diperoleh secara langsung dari lokasi yang menjadi *issue*/fenomena. Pada penelitian Penerapan Desain Ruang Publik pada Perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat data primer diperoleh dengan beberapa cara, yaitu seperti melakukan observasi dan wawancara., data didapat dari beberapa informan yang terkait, antara lain : Masyarakat sekitar Kelurahan Cipayung, Pedagang kaki lima dan pedagang rumahan warga Cipayung serta Pelaku kegiatan sosial kemasyarakatan.

3. Analisa

Analisa data pada perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat adalah dengan pembagian tahap analisa sebelum kepada hasil dan kesimpulan rancangan.

4. Menginterpretasikan Penerapan Konsep Metafora

Memahami dan menginterpretasikan konsep arsitektur metafora kedalam desain ruang public pada perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan bentuk dan fungsinya.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di Jalan Bambu Hitam Rt. 004 / Rw. 01, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur yang merupakan wilayah perkotaan pinggiran Jakarta. Pemilihan site atas dasar potensi baik dari segi lingkungan dan juga jumlah penduduk dan pola kehidupan masyarakat yang berpartisipasi tinggi. Pengembangan sebuah wilayah tepat dengan adanya Pusat Pemberdayaan Masyarakat pada lokasi site terpilih. Pemilihan lokasi juga sesuai dengan Peraturan Daerah DKI Jakarta mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai zona prasarana sosial budaya dengan kode Zona S.4



Gambar 1. Lokasi Proyek

Sumber : Analisa Pribadi

Luas lahan : $18.880\text{m}^2 = 1,88 \text{ Ha}$

KDB : 30%

KLB Max : 1,2

Perhitungan luas lahan terbangun sebagai berikut :

- KDB = Luas Lahan x KDB
= $18.88\text{m}^2 \times 30\%$
= 5.664m^2 (max)
- KLB = Luas Lahan x KLB
= $18.880\text{m}^2 \times 1,2$
= 22.656m^2
- Jumlah lantai = KLB / KDB
= $22.656\text{m}^2 / 5.664\text{m}^2$
= 4 lantai (max)
- Sisa Lahan = Luas Lahan – KDB
= $18.880\text{m}^2 - 5.664\text{m}^2$
= 13.216m^2
- KDH = Sisa Lahan x KDH
= $13.216\text{m}^2 \times 70\%$
= $9.251,2 \text{ m}^2$

B. Kegiatan Masyarakat pada Lingkungannya

- Sosial

Kehidupan bermasyarakat di Kelurahan Cipayung cukup aktif dengan berbagai bentuk pola kegiatan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan baik antar individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.



Gambar 2. Interaksi sosial masyarakat Cipayung
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 3. Kegiatan Pemberdayaan Sosial
 Sumber : <http://m.beritajakarta>

- Ekonomi

Jakarta Timur memiliki potensi pada perekonomian di bidang pelayanan servis pada transportasi, penyedia akomodasi, makan dan minum dan didominasi pada usaha berskala mikro hingga 83,22% . Pada lingkungan Cipayung sendiri perputaran ekonomi cukup aktif terlihat dari beberapa bentuk lapangan usaha seperti pedagang kaki lima, pedagang rumahan, dll.



Gambar 4. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Cipayung
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Ekonomi
 Sumber : liputan6.com

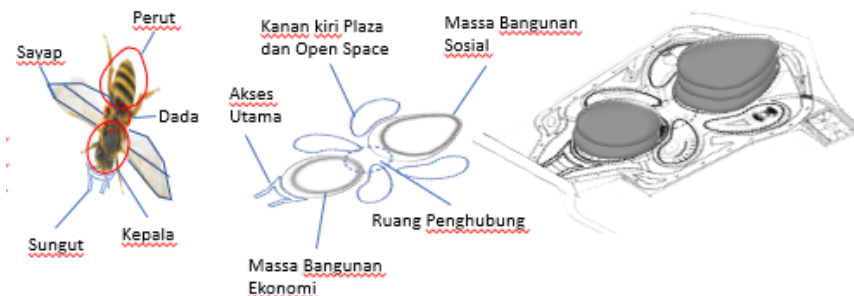
C. Desain Ruang Publik Pusat Pemberdayaan Masyarakat

Konsep dalam mendesain ruang publik pada Pusat Pemberdayaan Masyarakat yaitu Arsitektur Metafora, dimana perumpamaan tentang lebah dan sarangnya diidentifikasi mengenai bentuk dan fungsinya dan diinterpretasikan dalam bahasa arsitektural hingga menjadi desain.

1. Transformasi Bentuk

Transformasi pada perancangan Pusat Pemberdayaan Masyarakat dapat dengan mengimplementasikan filosofi dari fungsi dan bentuk tubuh lebah. Lebah menjadi inspirasi dalam desain karena lebah merupakan *social insect* dimana mereka hidup berkelompok bekerjasama dalam menghasilkan madu yang bermanfaat untuk kelompoknya dan juga bermanfaat untuk sekitarnya serta bernilai ekonomi untuk manusia. Diharapkan pembangunan Pusat Pemberdayaan Masyarakat mampu menjadi wadah bagi masyarakat yang sama seperti lebah pada sarangnya.

Penggambaran tubuh lebah baik bentuk dan fungsinya yang terdiri beberapa bagian, yaitu kepala dengan mulutnya, dada, sayap dan perut digambarkan kedalam siteplan yang kemudian diperoleh pengelompokan zona sesuai fungsi dan kegiatan. Maka dapat dilakukan acuan lebah dalam proses rancangan cluster/pengelompokan ruang pada site.



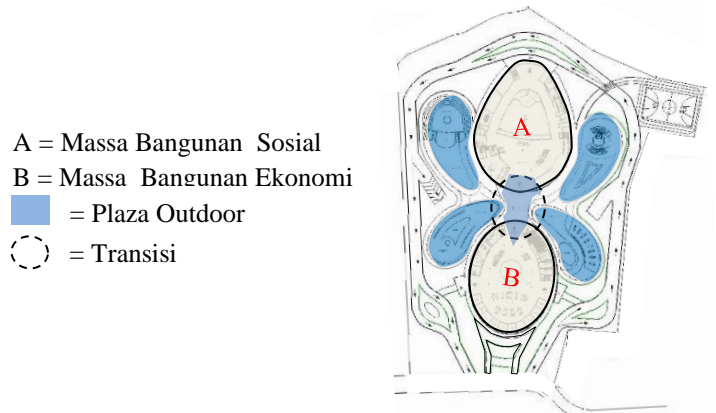
Gaambar 6. Transformasi Bentuk
 Sumber : Analisa Pribadi

2. Penzoningan

Zoning pada perancangan terdapat 2 penzoningan yaitu zoning skala makro (site) dan zoning skala mikro (bangunan).

- Zoning Skala Makro

Pada penzoningan makro dilakukan dengan pemisahan kebutuhan masa dan space sesuai dengan aspek yang diwadahi yang menghasilkan adanya 2 masa yaitu massa bangunan sosial dan massa bangunan ekonomi, kemudian space ruang luar dengan 4 plaza membentang.



Gambar 7. Zoning Skala Makro
 Sumber : Analisa Pribadi, 2020

- Zoning Skala Mikro

Penzoningan mikro pada bangunan dengan zona ruang yang bersifat publik, semi publik, service dan privat. Maka pembagiannya pada zoning berikut.

(Biru) Zona publik : ruang komunal, ruang bersama, akses utama, plaza/ hall, lapangan, foodcourt, pedestrian, jogging track.

(Hijau) Zona semi publik : aula rakyat, amphitheater, tenant foodcourt,

(Kuning) Zona service : parkir, medis room, ruang pelayanan, janitor , mushola

(Merah) Zona privat : ruang produksi, ruang pengelola, storage, ruang arsip.



Gambar 8. Zoning Skala Mikro
 Sumber : Analisa Pribadi

3. Penerapan Desain Ruang Publik

- Ruang Publik Terbuka

Ruang Publik yang berada di luar bangunan dapat berupa open space, pedestrian, ruang bersama outdoor baik kegiatan sosial atau ekonomi atau ekologi. Ruang publik terbuka pada Pusat Pemberdayaan Masyarakat ini berperan sebagai area transisi luas yang menghubungkan 2 masa bangunan dengan fungsi bangunan sosial dan bangunan ekonomi.



Penerapan ruang Publik pada ruang luar berupa Amphiteater, dimana sebagai ruang yang tercipta sebagai ruang edukasi dan sosial dimana dapat dimanfaatkan dalam acara- rakyat

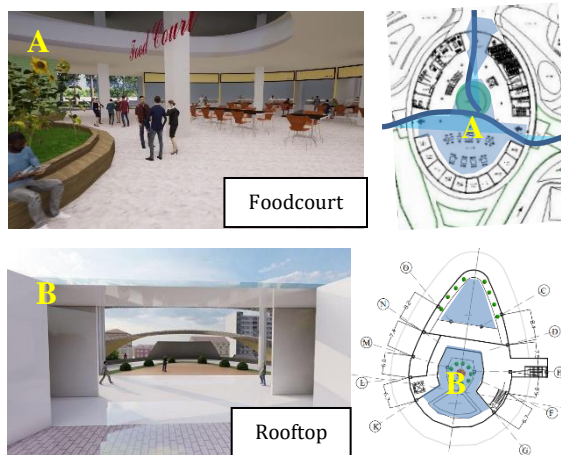
Adanya akses dan sirkulasi dengan adanya *pedestrian ways* yang disediakan diseluruh area, adanya jalur akses utama berupa lift dan tangga ke lantai basement menuju area parkir dan juga plaza sebagai ruang penghubung ke *sport area* (lapangan basket)

Foodcourt outdoor sebagai penerapan desain ruang publik terbuka pada fungsi nya dibidang ekonomi, memberikan nuansa *space* berbeda yang terbuka namun teduh untuk masyarakat duduk bersama-sama.

Open Space, sebagai ruang bersama yang fungsinya sebagai ruang interaksi sosial dan rekreasi dimana sebagai area bermain anak, dan area duduk tepi kolam yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat

Gambar 9. Ruang Publik Terbuka
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

- Ruang Publik Tertutup
Ruang publik yang berada didalam bangunan pada kegiatan sosial atau ekonomi.



Foodcourt Indoor, penerapan desain ruang publik tertutup dengan fungsinya sebagai ruang bersama dalam kegiatan perekonomian masyarakat dibidang UMKM.

Rooftop, sebagai ruang publik tertutup yang berada pada lantai atas atau atap bangunan yang difungsikan sebagai ruang komunal oleh masyarakat umum dan pengelola pemberdayaan.

Gambar 10. Ruang Publik Tertutup
Sumber : Analisa Pribadi, 2020

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pusat Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah wadah bagi masyarakat dalam berkegiatan demi mencapai kesejahteraan dan pembangunan kawasan tingkat Kelurahan dimana mencakup 3 aspek (sosial, ekonomi dan lingkungan) demi mencapai keberlanjutan pembangunan. Perancangan dalam memenuhi ketiga aspek tersebut diperlukan sebuah desain yang mampu menjadi ruang bersama/ ruang publik baik dalam kegiatan interaksi sosial, perputaran ekonomi ataupun penataan lingkungan. Ruang publik diterapkan dalam desain perancangan baik ruang publik terbuka ataupun ruang publik tertutup dengan hasil desain yang sesuai dengan bentuk dan fungsinya, penerapan desain ruang publik yang mengacu kepada perumpamaan lebah dan sarangnya kedalam bahasa arsitektural dan hasil desain.

Saran

Penerapan desain ruang publik ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan kajian dalam merancang sebuah ruang publik yang sesuai pada sebuah Pusat Pemberdayaan Masyarakat. Dan dapat dijadikan rujukan untuk dapat menjadi bahasan selanjutnya yang lebih lengkap lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Latifah Izmi Asri mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta ibu dan ayah yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat hingga saat ini.

Penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Asri Budiarto, S.T., M. Ars selaku pembimbing materi dan juga Bapak Arief Nugroho Wibowo, SE., M.Pd selaku pembimbing teknik. Terimakasih atas bimbingan dan arahan bapak serta terimakasih atas waktu, ilmu dan tenaga yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Exterior design in architecture : Revised edition*. Van Nostrand Company, New York.
- Badan Pusat Statistik (2019). Jakarta Timur dalam Angka pada Tahun 2019
- Barliana, M Syaom. 2004. *Arsitektur, Komunitas, dan Modal Sosial*, Jakarta
- Ching, D.K. Francis . 2007. *Architecture : form, space, and order*. Simarmata, Lameda. 2008. Erlangga. Jakarta, Indonesia.
- Dinastian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- <https://jakarta.go.id> (Pemanfaatan Ruang Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur) diakses pada 21 Juli 2020.
- Jamaludin M.Ag, Dr. Adon Nasrulloh. 2017. *Sosiologi Perkotaan : Memahami masyarakat Kota dan Problematikanya*. CV Pustaka setia : Bandung.
- Lynch, Kevin. 1960. *The image of the City. USA*. The MIT Press
- Purwasih, Joan Hesti Gita dkk. 2014. *Ensiklopedia Sosiologi : Kelompok Sosial*. Jakarta. Cempaka Putih.
- Shirvani, Hamid. 1985. *Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold. Inggris.
- Umanallo, M Chairul Basrun. 2018. *Integration of Community Empowerment Models [Pengintegrasian Model Pemberdayaan Masyarakat]*. Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Iqra Buru, Namlea, Indonesia.
- Widaningsih, Lilis, dkk. *Community Architecture melalui Comunity Based Development dalam Pengelolaan Ruang Publik Kampung-Kota*. Universitas Pendidikan Indonesia.